

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Penyakit stroke penyebab kematian ketiga terbesar di dunia dan penyebab utama kecacatan serius yang berpotensi permanen nomor 1 di dunia (Ramadhani, 2022). Gejala stroke terjadi secara tiba-tiba yaitu kelemahan pada satu sisi tubuh, kebingungan, kesulitan berbicara atau memahami pembicaraan, masalah penglihatan, kesulitan berjalan, kehilangan keseimbangan dan sakit kepala. Pasien stroke tidak dapat sepenuhnya mandiri disebabkan adanya gejala sisa yang menyertai setelah perawatan akut. Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan, sehingga sejak awal perawatan keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan penderita (Setyoadi, 2017)

Berdasarkan laporan WHO berkisar antara 76 per 100.000 populasi per tahun di Australia hingga 119 per 100.000 populasi per tahun di Selandia Baru, hanya di Martinique kejadian stroke lebih besar pada wanita daripada pria. Dari 128 negara yang melaporkan data kematian ke WHO, angka kematian terbesar di Kazhakstan, Bulgaria, dan Yunani (Deviani, 2021). Prevalensi penderita stroke di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,3 per 1.000 populasi penduduk pada tahun 2013 menjadi 12,1 per 1000 populasi penduduk pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Hasil Riskesdas Kemenkes RI 2018, di Indonesia sebanyak 713.783 menderita stroke. Kejadian stroke tertinggi terjadi di daerah Jawa Timur sebanyak 12,4% yaitu 113.045, di Jawa

Barat sebanyak 11,4% yaitu 131.846 dan kasus stroke di Jawa Tengah sebesar 11,8% yaitu 96.794 (Risksdas 2018). Survei awal data pasien Stroke di Poli Rehabilitasi RSUD Sumenep pada tahun 2021 sebanyak 307 pasien tahun 2022 sebanyak 785 pasien tahun 2023 sebanyak 914 pasien pasca stroke yang menjalani terapi di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep. Studi pendahuluan di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep dengan melakukan wawancara kepada 10 pasien stroke, 3 pasien pasca stroke merasa sedih atas penyakitnya karena tidak bisa melakukan pekerjaan yang biasanya dikerjakan 2 pasien pasca stroke mengatakan meski tidak bisa beraktivitas dengan normal kembali dia tidak merasa kesulitan beraktivitas karena keluarga selalu membantu dan mendampingi pasien saat beraktivitas dan 5 pasien pasca stroke mengatakan susah menjalankan aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, berjalan butuh pertolongan orang lain.

Penyebab terjadinya stroke ketika pembuluh darah otak gagal mensuplai oksigen ke sel-sel otak. Sel otak akan rusak ketika tidak menerima oksigen dan nutrisi dari darah (Setyoadi, 2017). Pasca stroke merupakan kondisi yang memerlukan perawatan yang berkelanjutan. Pasca terserang stroke mengakibatkan berbagai sistem tubuh mengalami disfungsi motorik yaitu hemiparesis atau hemiplegia akibat dari kerusakan fungsional berupa kecacatan permanen. Dampak stroke yang dialami pasien tidak hanya dirasakan oleh individu itu sendiri tetapi juga dialami oleh keluarga yang merawatnya (*family care giver*), sehingga dipandang sebagai masalah yang kompleks. Hal yang harus diperhatikan oleh keluarga adalah tingkat bergantung pasien pasca stroke kepada orang lain dalam menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari

(Ramadhani, 2022). Penyebab ketidak mandirian pasien pasca stoke dalam mencapai kemandirian aktivitas hidup sehari-hari yaitu tidak mendapat dukungan keluarga, kurangnya motivasi, sikap yang kurang positif terhadap penyakitnya, tidak melaksanakan rehabilitasi dan kurangnya pengetahuan terkait aktivitas mandiri sehari-hari untuk pemulihan pasien pasca stoke (Sriadi, 2020).

Berbagai jenis bantuan diperlukan oleh pasien pasca stroke untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dukungan keluarga merupakan bantuan mendasar yang dapat membuat otonomi bagi pasien pasca stroke (Sugiharti, Rohita, Rosdiana, & Nurkholik, 2020). Dukungan keluarga diibaratkan sebagai proses yang terjadi sepanjang hidup dengan sifat dan jenis yang berbedabeda di tiap tahap kehidupan. Ada empat macam dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan informasi. Pada dukungan instrumental, keluarga berperan sebagai sumber pertolongan yang praktis dan fasilitas selama masa perawatan. Dukungan penghargaan dimana keluarga menyatakan penghargaan maupun penilaian positif kepada penderita. Dukungan penghargaan ini jarang dilakukan karena tidak terbiasa mengungkapkan dukungan ini berfungsi untuk membesarkan hati penderita, sehingga lebih bersemangat dalam melakukan rehabilitasi. Dukungan ini juga bersifat motivasi dengan adanya motivasi maka penderita akan lebih giat berlatih dan keinginan sembuh akan muncul (Pranata, 2022)

Dukungan yang diberikan kepada keluarga dinilai sangat membantu dalam proses perawatan pasien pasca stoke sehingga dapat Kembali melakukan aktivitas sehari-hari meskipun nantinya tidak sepenuhnya Kembali normal. Jika

dukungan yang diberikan oleh keluarga optimal, diharapkan nantinya pasien pasca stroke akan mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penerapan membiasakan pasien stroke untuk menerapkan ADL secara mandiri dapat membantu pasien stroke agar cepat pulih dari ketergantungannya dan dapat mempercepat proses rehabilitasi (Fera, 2022). Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian penderita pasca stroke di Poli Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian penderita pasca stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian penderita pasca stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien pasca stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep.
2. Untuk mengidentifikasi kemandirian pada pasien pasca stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep.

3. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian penderita pasca stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga dengan kemandirian penderita pasca stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumenep supaya dapat meningkatkan kemandirian pasien saat melakukan aktivitas sehari-hari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Keluarga**

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada anggota keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga pada penderita pasca stroke meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian seperti individu lainnya.

#### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan supaya dapat meningkatkan dan dapat mengembangkan perencanaan keperawatan tentang dukungan keluarga terhadap pasien pasca stroke

#### **3. Bagi Institusi Penelitian**

Diharapkan bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dokumen ilmiah pengembangan.